

A close-up photograph of a tea plant with vibrant green leaves, some showing signs of being eaten by insects. The background is a soft-focus view of a tea plantation with rows of bushes under bright, natural light.

Industri Teh Indonesia: Kemunduran di Depan Mata

Indira Ayu Revita Putri
revitaputri32@gmail.com

Daftar Isi

01

Latar
Belakang

02

Pengumpulan
Data

03

Persiapan
Data

04

Eksplorasi
Data

05

Visualisasi
Data

06

Kesimpulan dan
Rekomendasi

Latar Belakang

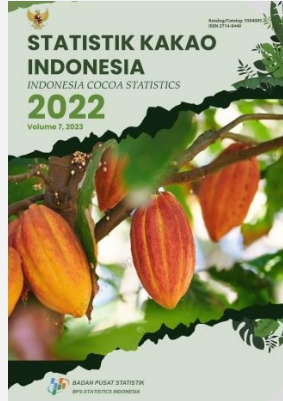
- Teh merupakan salah satu minuman yang populer dinikmati di dunia dengan tren konsumsi dunia menunjukkan kenaikan setiap tahunnya^[1]. Indonesia sebagai salah satu negara penghasil teh dunia sepatutnya turut menikmati dampaknya, namun performa industri teh dalam negeri menunjukkan stagnansi dan malah cenderung lesu. Indonesia sempat menjadi negara eksportir teh hitam utama bersama India dan Sri Lanka, namun dengan produksi yang kian menurun kini posisi Indonesia sudah tersaingi negara-negara lain.
- Analisa data ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan industri teh Indonesia selama 20 tahun terakhir (2002 – 2022) serta perbandingannya dengan komoditas serupa untuk memberikan gambaran urgensi permasalahan yang dialami.



Pengumpulan Data

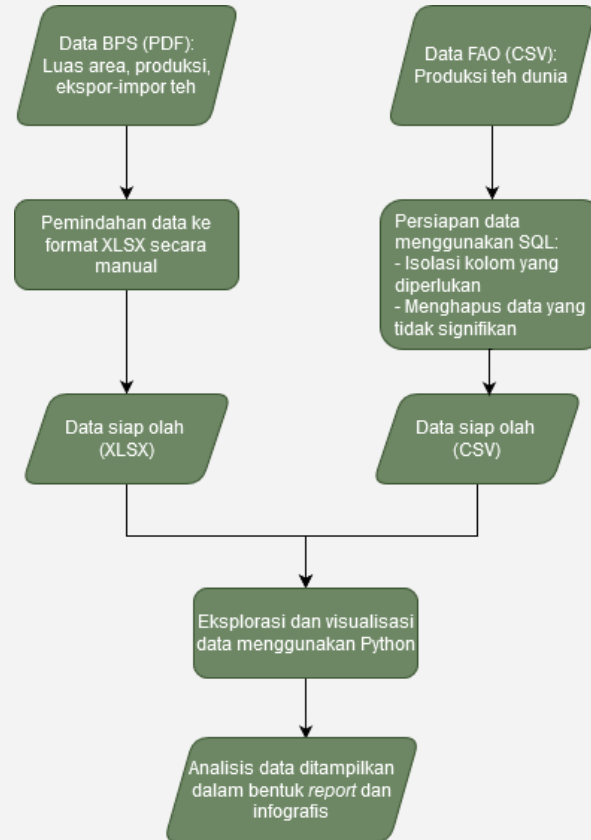
Sumber data yang digunakan dalam analisis ini antara lain sebagai berikut:

- Publikasi BPS “Statistik Teh Indonesia 2022”, “Statistik Kopi Indonesia 2022”, dan “Statistik Kakao Indonesia 2022” yang keseluruhannya dapat diunduh dari [https:// www.bps.go.id](https://www.bps.go.id)
- Data kuantitas produksi teh dunia yang dikumpulkan oleh FAO dan diunduh dari <https://www.fao.org/faostat>



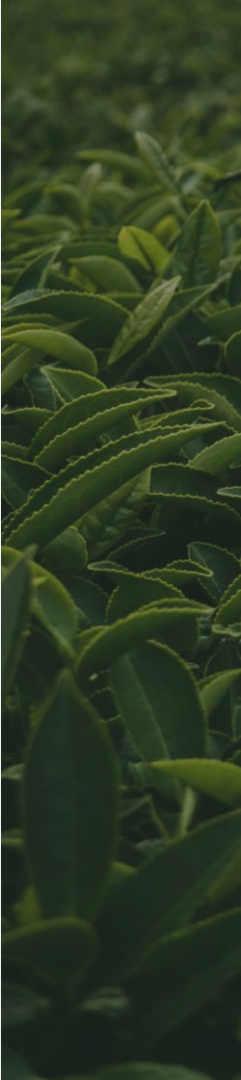
Persiapan Data

- Data yang didapatkan dari publikasi BPS berupa file pdf yang dipindahkan ke dalam format Microsoft Excel secara manual. Ekstraksi data menggunakan python terkendala adanya watermark yang membuat data pada tabel tidak dapat terbaca oleh library yang tersedia (tabula/camelot.py)
- Data yang diunduh dari website FAO memiliki format csv sehingga tidak perlu dikonversi.
- Persiapan data yang dilakukan antara lain mengisolasi kolom yang diperlukan untuk analisis serta pemeriksaan *missing values* dan duplikat data menggunakan SQL lewat Dbeaver. Data yang sudah siap diekspor dalam format csv untuk analisa selanjutnya. Tidak ditemukan data yang duplikat namun terdapat dua nilai negara yang *overlap* yaitu 'China' dan 'China, mainland'. Terdapat pula data yang nilai produksi 0 dari negara 'Panama'. Kedua data ini dihapus dari tabel karena tidak mempengaruhi signifikansi pengolahan selanjutnya.



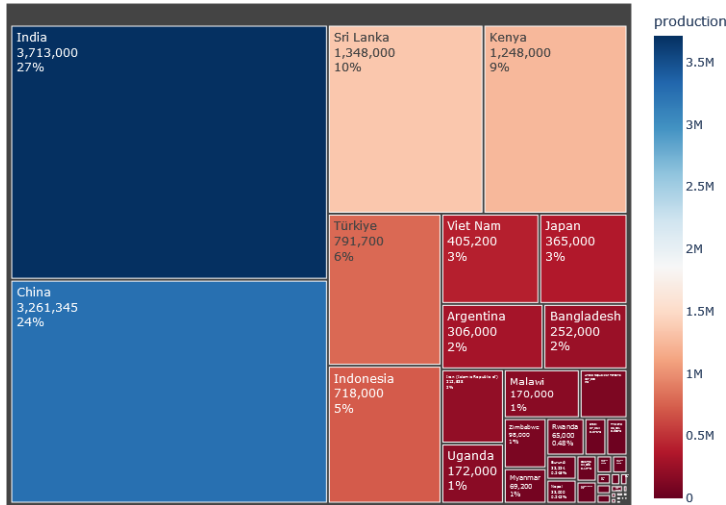
Eksplorasi Data

- Tahapan eksplorasi data dilakukan menggunakan python. Adapun data yang dianalisis antara lain data:
 - 1) Produksi teh global (2002 vs 2022)
 - 2) Luas area perkebunan teh Indonesia (2002 – 2022)
 - 3) Produksi teh Indonesia (2002 – 2022)
 - 4) Ekspor dan Impor teh Indonesia (2002 – 2022)
 - 5) Perbandingan ekspor dengan komoditas serupa (2002 – 2022)
 - 6) Tren konsumsi teh Indonesia (2002 – 2022)
- Data konsumsi teh didapat secara implisit melalui perhitungan selisih produksi dan impor dengan ekspor teh karena data yang tersedia secara daring dibatasi *paywall*.
- Dokumentasi analisis data berupa *script* Jupyter Notebook dapat diakses lewat link [berikut](#).

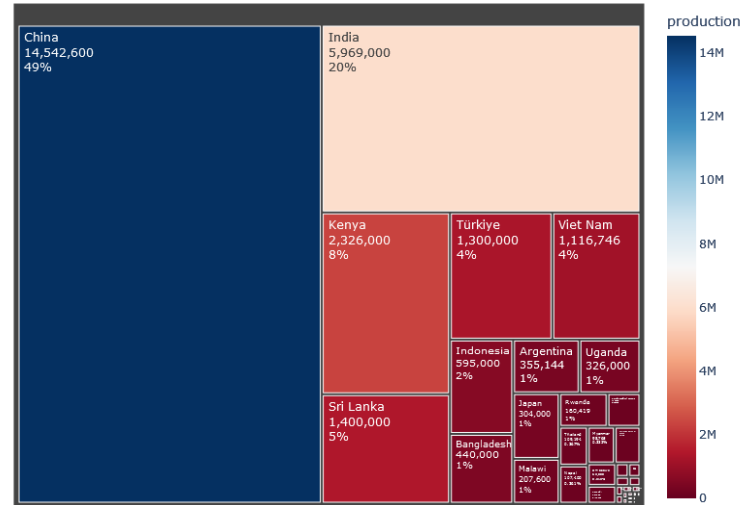


Produksi Teh Dunia

Global Tea Production 2002



Global Tea Production 2022



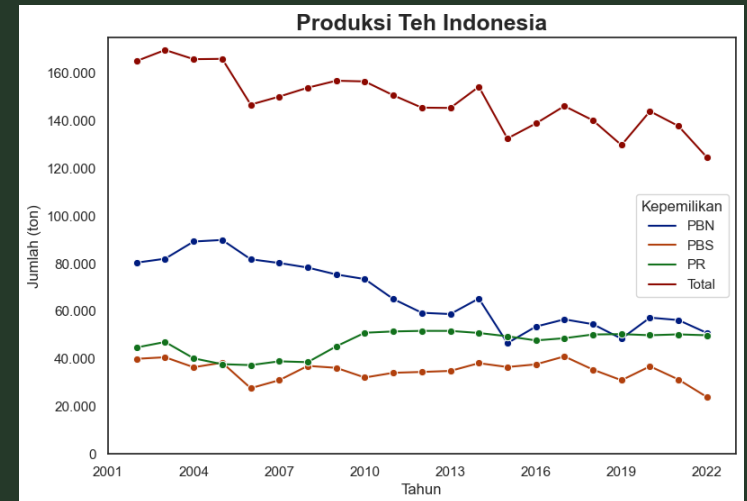
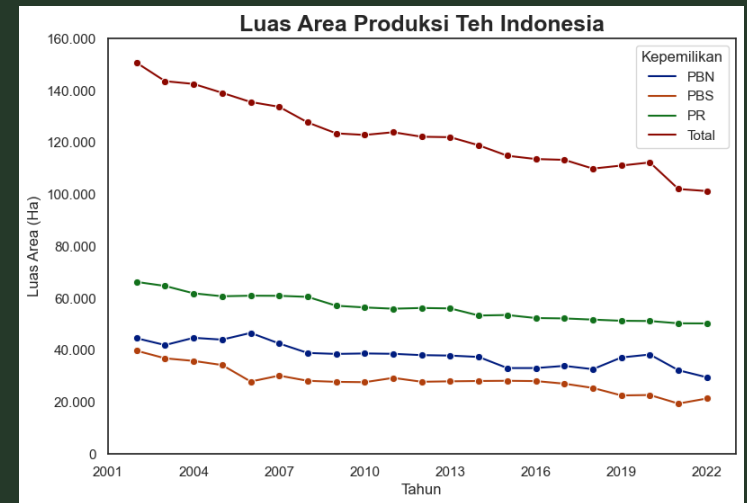
Berdasarkan data FAO, Indonesia masuk dalam 10 negara penghasil teh terbesar dunia. Pada tahun 2002 Indonesia menduduki peringkat ke-6 dengan produksi sebanyak 5% dari total produksi dunia. Namun di tahun 2022, penurunan produksi yang signifikan membuat posisi Indonesia tersaingi oleh Vietnam. Jika dibiarkan, **Indonesia berisiko kehilangan posisinya sebagai produsen teh utama dunia**. Negara-negara lain telah menunjukkan pertumbuhan produksi teh selama dua dekade terakhir, dan ini dapat mengancam dominasi Indonesia dalam industri teh. Oleh karena itu, perlu tindakan strategis untuk mempertahankan posisi unggul ini.

Luas Area dan Produksi

Dalam 20 tahun terakhir, luas perkebunan dan produksi teh di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Dibandingkan dengan masa kejayaan industri teh pada tahun 2002-2003, luas area perkebunan teh mengalami penurunan sebesar 32,8% sementara produksinya mengalami penurunan sebesar 26,6%.

Penyebab utama penurunan produksi ini adalah perubahan iklim, yang mengakibatkan produktivitas tanaman menurun^[2], serta alih fungsi lahan menjadi kawasan yang lebih menguntungkan seperti kelapa sawit, kopi, dan kawasan rekreasi atau properti^[3].

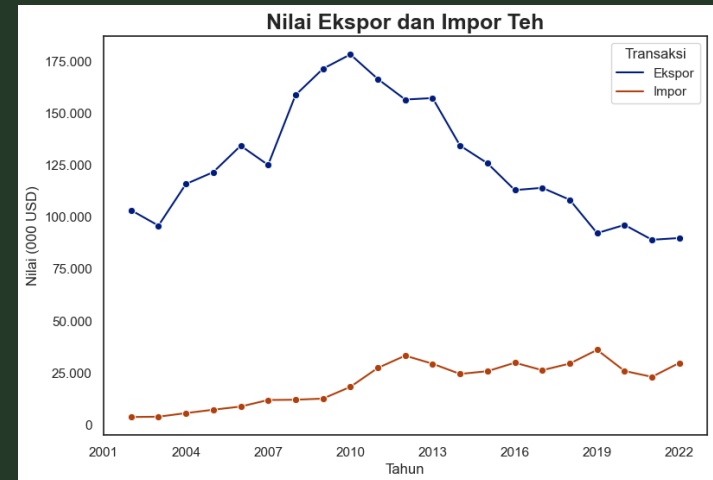
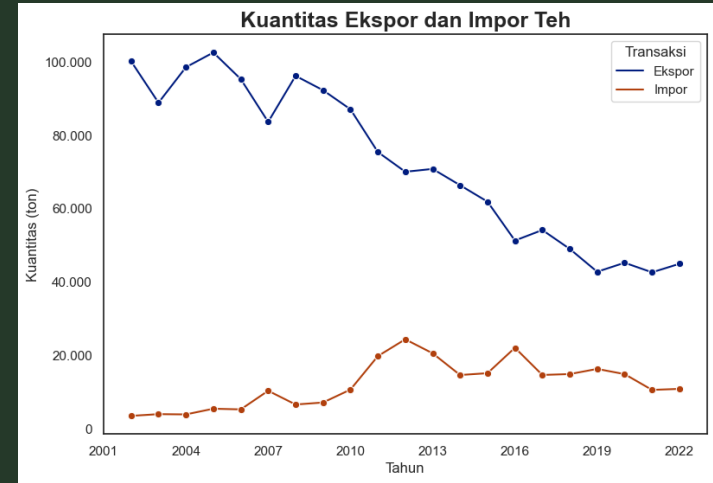
PBN : Perkebunan Badan Negara
PBS : Perkebunan Badan Swasta
PR : Perkebunan Rakyat



Ekspor dan Impor Teh

Ekspor teh Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Volume ekspor teh Indonesia mencatat nilai tertinggi pada tahun 2005 sebesar 102.572 ton, namun setelahnya mengalami penurunan. Nilai ekspor teh (dalam ribu USD) mencapai puncaknya pada tahun 2010 sebesar 178.548 ribu USD, namun kemudian mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2022, kuantitas ekspor teh mengalami penurunan sebesar 56,1% dari tahun 2005 sementara nilainya turun sebesar 49,6% dari tahun 2010.

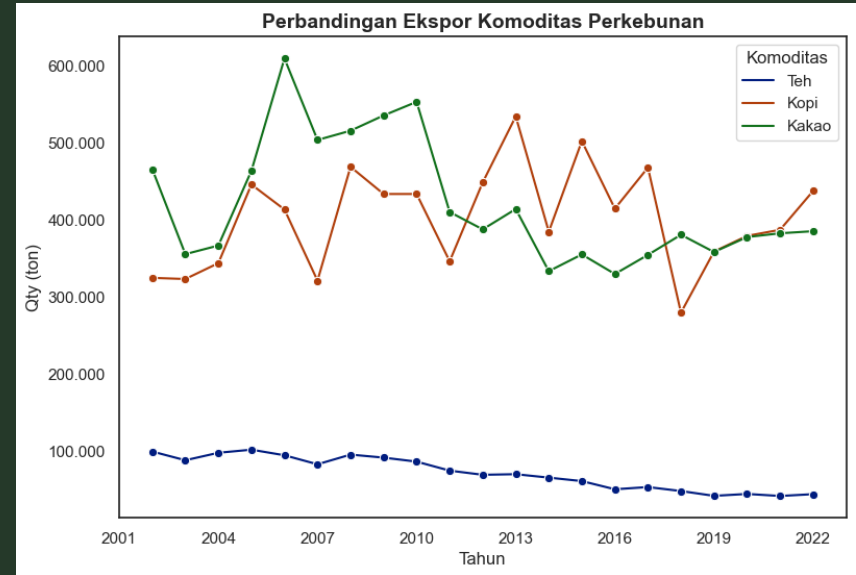
Di sisi lain, kuantitas impor teh memang jauh lebih sedikit dibanding ekspor namun menunjukkan tren yang naik selama tahun 2002-2022. Pada tahun 2022, terjadi kenaikan kuantitas impor sebesar 2,6% dan nilai impor sebesar 29,3% dibanding tahun sebelumnya.



Perbandingan dengan Komoditas Serupa

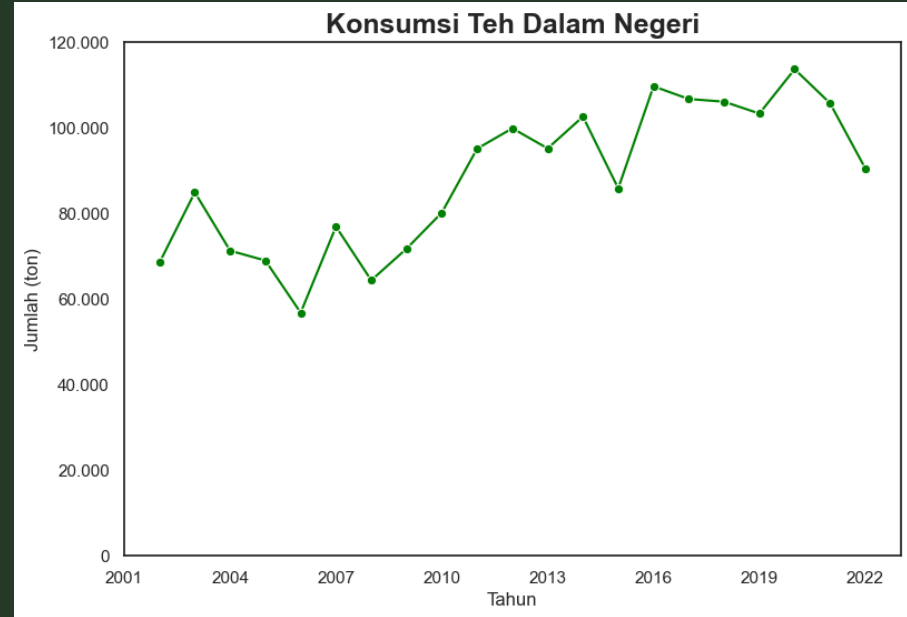
Dipilih komoditas kopi dan kakao sebagai perbandingan karena sama-sama merupakan komoditas unggulan dan diolah menjadi minuman. Ekspor kopi dan kakao menunjukkan fluktuasi yang tinggi selama periode tahun 2002-2022, sementara ekspor teh secara agregat menunjukkan tren yang menurun pada level yang jauh lebih rendah dibanding komoditas lainnya.

Diperlukan perhatian khusus untuk meningkatkan produksi dan kualitas agar komoditas teh dapat bersaing dengan kopi dan kakao dalam hal ekspor



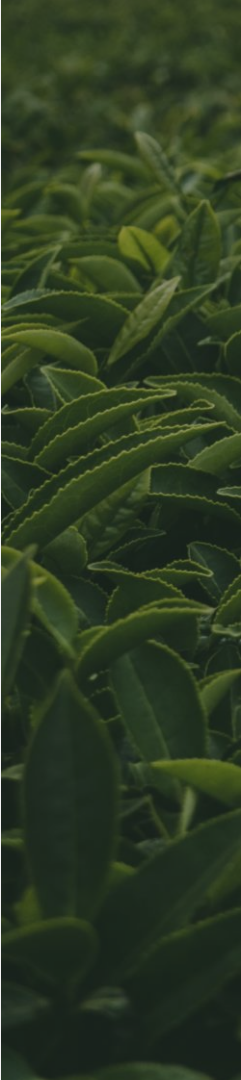
Konsumsi Teh

Tren konsumsi teh menunjukkan fluktuasi selama periode 2002-2022 walaupun terdapat kenaikan jika dibandingkan antara awal dan akhir periode. Rata-rata konsumsi teh per kapita pada tahun 2022 adalah sebesar 6,32 gr/minggu, naik jika dibandingkan tahun 2002 yang sebesar 4,88 gr/minggu. Walaupun begitu, terdapat penurunan yang tajam selama 2 tahun terakhir yang perlu diperhatikan. **Angka ini sangat jauh jika dibandingkan dengan rata-rata konsumsi teh dunia yang sekitar 40-60 gr/minggu.**



Kesimpulan dan Rekomendasi

- Komoditas teh merupakan salah satu penyumbang utama perekonomian Indonesia berupa sumber pendapatan petani, penyedia lapangan kerja bagi sekitar 180.000 pekerja, sumber devisa negara, pendorong pembangunan daerah agroindustri dan pelestarian lingkungan hidup^[3]. Performa teh Indonesia yang semakin menurun setiap tahunnya merupakan suatu kekhawatiran yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku industri teh dan pemangku kebijakan.
- Perlu adanya intervensi pemerintah untuk membatasi konversi lahan, melakukan peremajaan tanaman, serta inovasi dan perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan produksi teh Indonesia.
- Dalam rangka meningkatkan ekspor teh, perlu dilakukan kontrol kualitas yang lebih ketat, pemenuhan standar keberlanjutan sebagai nilai tambah bagi pasar Eropa dan Amerika Utara, serta pembatasan impor dengan penerapan tarif yang lebih tinggi
- Pasar domestik teh memiliki karakteristik sebagai berikut: tidak memperhatikan kualitas; preferensi terhadap produk infused, blended, dan ditambahkan pemanis; serta preferensi terhadap produk yang memiliki khasiat terhadap kesehatan^[4]. Strategi peningkatan konsumsi teh harus mencakup edukasi produk teh seperti yang dilakukan terhadap komoditas kopi dan diversifikasi produk untuk dapat menjangkau berbagai selera pasar tersebut seperti produk organik, produk kesehatan, dan produk artisan.



Referensi

- [1] *Volume of tea consumption worldwide from 2012 to 2025*. diakses di www.statista.com pada Februari 2024.
- [2] Anjani, Gina Zahra. *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Tanaman Teh (Camellia Sinensis L.) Di Kebun Teh Pasirmalang, Jawa Barat*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya: 2019.
- [3] Riset Perkebunan Nusantara, "Analisis Kinerja dan Prospek Komoditas Teh," RADAR: Analisis dan Opini Perkebunan, Volume 2: January 2021.
- [4] Heuvel, R. Indonesia Tea Sector Study. Vriens & Partners: Juni 2022.

